

---

---

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
MUSIK DI SMAN 6 PITUMPANUA, WAJO  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.**

**RAHMAT, NIM 1382042022  
Mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar**

**ABSTRAK**

**Rahmat, 2020. *Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di SMAN 6 Pitumpanu, Wajo, Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler musik di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo, dengan menggunakan komponen ekstrakurikuler musik sebagai indikator keberhasilan. Persepsi yang dimaksud adalah respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 6 Pitumpanua, Wajo, dengan jumlah responden sebanyak 102 orang. Instrumen pengambil data adalah angket tertutup, terdapat empat indikator yaitu : (1) ekstrakurikuler musik, (2) waktu kegiatan, (3) materi (4) metode pelatihan kegiatan ekstrakurikuler musik dan angket terbuka yang telah dilakukan uji instrumen. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil analisis data dikuatkan oleh hasil observasi serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X dan XI mempunyai persepsi positif tentang kegiatan ekstrakurikuler musik, dibuktikan dengan persepsi siswa yang sangat setuju 9%, setuju kegiatan diadakan yaitu 86% dan tidak setuju kegiatan diadakan 5%. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dalam angket terbuka yang menyatakan bahwa siswa berpersepsi positif dan setuju tentang kegiatan ekstrakurikuler musik yang diadakan di sekolah walaupun masih adanya kendala yang dihadapi dalam terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler musik.

**Kata Kunci :** Persepsi, siswa SMAN 6 Pitumpanua, Wajo, ekstrakurikuler musik

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional kita mengenal istilah ekstrakurikuler, yakni kegiatan di luar jam akademis sebagai wadah penyaluran minat dan bakat anak didik. Menilik pada esensinya, sebagai kegiatan penyalur minat dan bakat anak tentu akan banyak jenis dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dari sekian banyak itu, sekolah selaku lembaga yang memfasilitasi hadirnya kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa untuk menyalurkan bakatnya. Sebagai contohnya adalah siswa yang mempunyai hobi musik, dapat menyalurkan hobinya ke dalam ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.

Musik di dalam mata pelajaran seni budaya mempunyai

dua tujuan, tujuan yang pertama adalah tujuan langsung yaitu untuk mengembangkan kemampuan, penguasaan dan keterampilan bermain musik. Tujuan yang kedua adalah melalui pendidikan seni musik siswa dapat memiliki dasar–dasar yang cukup kuat bagi pembinaan watak, sikap dan perbuatannya (Depdikbud, 2013: 20). Salah satu pendidikan yang mengasah keterampilan siswa, menurut Campbell (2001: 22) bahwa musik dapat membantu meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri anak, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial dan menaikkan perkembangan motorik dan perkembangan psikomotor.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap waktu pelaksanaan ekstrakurikuler musik di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo.
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap materi ekstrakurikuler musik di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo.
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap metode pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo.

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap waktu,

pelatihan ekstrakurikuler musik di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo.

2. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap materi ekstrakurikuler musik di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo
3. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode pelatihan ekstrakurikuler musik di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memenuhi tugas sebagai salah satu syarat mahasiswa (i) dalam suatu lembaga pendidikan untuk menyelesaikan pendidikannya.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan siswa serta

menyadari akan kemampuan dirinya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Meningkatkan

pengetahuan untuk peneliti, pembaca terkait dengan persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo.

b. Penelitian ini di harapkan bagi sekolah memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Kajian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian

ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh peneliti yang pernah penulis baca yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan Damar Arum Prili Anggara (2014) Tiantaraputra mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Di Sma Negeri Jatilawang. Hasil penelitian berada pada kategori positif Dari total 160 siswa sampel, 142 siswa (88,75%) mempunyai persepsi positif dan 18 siswa (11,25%) mempunyai persepsi negatif. Adapun permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa

terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Kamus Lengkap Psikologi (2005: 358) dikatakan bahwa “persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”. Menurut Sugihartono (2007: 8) “persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk ke dalam alat indra”.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori (Walgito, 2004:

88). Dalam Psikologi kontemporer, persepsi secara umum diperlakukan sebagai salah satu variabel campurtangan (intervening variable), bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda, karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus bagi dirinya. Berdasarkan pengertian persepsi dari para ahli di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek dengan

bantuan alat indra sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada masing-masing individu. Dengan adanya persepsi, maka akan terbentuk sikap tertentu dan tindakan tertentu sesuai dengan situasi.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Persepsi

Tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh persepsinya, persepsi seringkali dipadankan dengan pandangan. Menurut Walgito (2003:53), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yakni diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris, proses tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat

syaraf dan selanjutnya merupakan proses persepsi.

“Persepsi adalah kesan atau penilaian seseorang terhadap objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal, yakni perilaku/tindakan yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal, yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di sekitarnya.”(Depdiknas, 2003).

Persepsi dapat timbul secara perlahan-lahan melalui proses interaksi dengan lingkungan seperti yang dikutip dari Slameto (2010:102) yang menyatakan bahwa “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Persepsi itu merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman yang telah ada. Melalui persepsi, manusia terus menerus

mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Persepsi digunakan untuk mengetahui bagaimana prosesnya mengetahui suatu dari sekitar dengan menggunakan alat-alat indra, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Persepsi merupakan suatu proses kognitif dasar dalam kehidupan manusia, dimulai bertahap sejak masa kanak-kanak berlanjut hingga dewasa. Ada tiga komponen penting dalam persepsi, yaitu: 1. Seleksi terhadap stimulus yang datang dari luar melalui indra, 2. Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, 3. Reaksi yaitu

tingkah laku melalui interpretasi (Dakir, 1997:4).

Menurut pengertian di atas, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi (Walgito: 2004), yakni:

- 1) Objek yang dipersiapkan. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersiapkannya tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat

untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran

- 3) Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Persepsi sendiri dapat ditinjau dari beberapa pendekatan, yakni konvensional dan ekologis. Menurut pandangan konvensional, persepsi merupakan kumpulan

penginderaan yang diorganisasikan secara tertentub kemudian dikaitkan dengan pengalaman atau persepsi sebelumnya sehingga mempunyai makna tertentu. Otak tidak berperan pasif menggabung-gabungkan kumulasi (tumpukan) pengalaman dan memori, melainkan aktif untuk menilai, untuk memberi makna dan sebagainya (Sarwono: 1992:34).

## 2. Peserta Didik / Siswa

Siswa merupakan komponen masukan dalam bidang pendidikan, dimana siswa diharapkan mencapai tujuan pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Dalam pembelajaran, siswa berperan sebagai subyek dan obyek



pendidikan. Sebagai subyek karena dalam prosesnya siswalah yang melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai obyek, siswa diproyeksikan sebagai penerima materi pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, terlihat dari perkembangan intelektual, sosial dan emosi dimana perkembangan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subyek maupun obyek pendidikan.

Menurut Syamsu Yusuf (2007,196) perkembangan intelektual merupakan salah satu perkembangan psikis. Makna intelektual sama dengan intelegensi yaitu merupakan kemampuan yang diwariskan

dan dimiliki sejak lahir yang diperoleh melalui keturunan. Namun lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan kemampuan intelegensi individu. Intelegensi dibagi menjadi 7 jenis diantaranya:

- 1) Logical matematika yaitu kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola-pola logis dan numerik (bilangan) serta kemampuan berfikir rasional/logis.
- 2) Linguistic yaitu kepekaan terhadap suara, ritme, makna kata-kata dan keseragaman fungsi-fungsi bahasa.
- 3) Musical yaitu kemampuan untuk menghasilkan dan mengapresiasi ritme, nada dan bentuk-bentuk ekspresi musik.
- 4) Spatial yaitu kemampuan mempersepsi dunia ruang visual secara akurat dan melakukan transformasi persepsi tersebut.
- 5) Bodily Kinesthetic yaitu kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan menangani objek-objek secara optimal.

- 6) Interpersonal yaitu kemampuan untuk mengamati dan merespon suasana hati, temperamen dan motivasi orang lain.
- 7) Intrapersonal yaitu kemampuan untuk memahami perasaan, kekuatan dan kelemahan serta intelegensi sendiri.
3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler

merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Usman, 1993:22)

Menurut Saputra (1996:9) kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah mempunyai tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenai hubungan antar mata pelajaran, bakat, dan minat. Dengan memperluas pengetahuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan bakat, kecerdasan, dan kreatifitas.

Suryo subroto (2002:271) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa untuk memperkaya dan

memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Menurut Shaleh (2005:170) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar

memiliki pengetahuan dasar dan penunjang.

Sudjana (1989:39) berpendapat bahwa, kegiatan kstrakurikuler merupakan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh institusi pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Muhadjir (1987:118) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah

maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat serta minat. Berdasarkan beberapa pendapat diatas,penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mengembangkan bakat dan memperluas pengetahuan peserta didik sesuai dengan potensi dan minat dari masing-masing peserta didik.

Dahun (2001:35) menjelaskan mengenai definisi dan pengertian pengelolaan dengan

menggunakan beberapa pemahaman diantaranya:

- 1) Proses pengelolaan yang mempertimbangkan hubungan timbal balik antara kegiatan manusia dan lingkungan (ekosistem) yang secara potensial terkena dampak kegiatan-kegiatan tersebut.
- 2) Suatu proses penyusunan dan pengambilan keputusan secara rasional terkandung didalamnya secara berkelanjutan.
- 3) Suatu proses yang berkesinambungan dan dinamis dalam penyusunan dan

pengambilan keputusan tentang pemanfaatan.

Suatu proses berkelanjutan dan dinamis yang mempersatukan atau mengharmoniskan kepentingan antara berbagai stakeholders (masyarakat), dan kepentingan ilmiah dalam menyusun dan mengimplementasikan suatu rencana terpadu untuk membangun (memanfaatkan).

Pelaksanaan dalam sebuah kegiatan adalah akhir dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti

bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai jadwal.

Mengenai mekanisme kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2013:3) sebagai berikut:

a. Pengembangan

Kegiatan Ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan

- merupakan ekstrakurikuler wajib.
- b. Pelaksanaan
- Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.
- c. Penilaian
- Kinerja peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal “baik” pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.
- d. Evaluasi
- Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur

ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan.

Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

#### e. Daya Dukung

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:  
Kebijakan Satuan Pendidikan Pengembangan dan pelaksanaan Kegiatan

Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah baik langsung maupun tidak langsung.

#### 4. Pengertian Musik

Secara teori, musik merupakan salah satu cabang seni. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan

penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus: 1998). Pada dasarnya musik adalah seni yang teratur dan matematis. Unsur utama dari musik adalah bunyi teratur (nada) yang memiliki tingkatan horizontal maupun vertical. Horizontal ditandai oleh durasi, sedangkan vertical merupakan tinggi rendah nada itu sendiri (pitch). Selain itu, setiap bunyi memiliki tone colour sendiri.

Menurut Normies (1992:7), musik adalah salah satu media seni yang mengandung unsur-unsur kehidupan dan keindahan

yang diciptakan manusia karena merupakan pengungkapan perasaan yang keluar dari dalam jiwa manusia karena mengalami keadaan yang sedang terjadi. Menurut Rachmawati (2005:55), ada tiga macam unsur musik, yaitu irama, melodi dan harmoni. Elemen tersebut diterjemahkan dalam bentuk notasi musik.

Di sisi lain, musik tidak hanya tiga hal elemen itu saja. Musik dapat didefinisikan pula sebagai seni yang mengungkapkan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni, dengan gagasan pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi. Dalam



penyajianya pun music sering berpadu dengan unsur-unsur lain seperti gerak, warna dan bahasa.

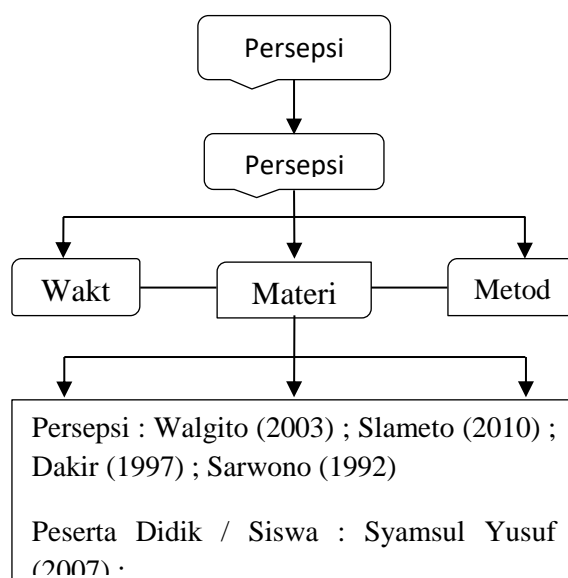
### C. Kerangka Berfikir

Musik sebagai media mengasah keterampilan dan hiburan, mengasah keterampilan tidak hanya diartikan sebagai proses belajar teori, tapi juga praktek. Dalam bidang lain, musik mempunyai peran untuk ikut memperbaiki; rasa estetika, kepekaan sosial maupun kognisi dan motorik. Musik dipergunakan dalam bidang pendidikan dan dijadikan salah satu mata pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan umum yaitu untuk berkembang potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan pula dengan tujuan pendidikan seni musik sendiri yakni sebagai sarana untuk membantu berhasilnya pendidikan umum dalam bentuk membina kepribadian anak (Haryadi dalam Memorita: 2012).

Selanjutnya dijelaskan bahwa tujuan pembinaan seni musik meliputi: menumbuhkan kemampuan apresiasi, kemampuan dasar, kemampuan mengekspresikan, penikmat

musik dalam kehidupan sehari-hari dan penghargaan terhadap keindahan. Musik sebagai media mengasah bakat juga dipergunakan dalam dunia hiburan yang menghasilkan juara dibidangnya (penyanyi dan pemain



**Skema 1. Kerangka Pikir**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai persepsi siswa terhadap kebutuhan ekstrakurikuler musik di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma positivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori). Menggunakan metode instrument, observasi dan wawancara kepada siswa secara responden.

## B. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki Variable-variabel yang akan diteliti yang bersifat saling mempengaruhi. Dalam hal ini, variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Suhasimi Arikunto (2009:96), menjelaskan bahwa, “variable adalah objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Sedangkan menurut sugiyono (2010:58) “variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam suatu penelitian agar dapat membedakan konsep

teoritis dengan konsep Praktis maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo” di mana penelitian ini hanya memiliki satu variable sehingga disebut variable tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya untuk dideskripsikan unsur atau factor-faktor di dalam suatu gejala yang termasuk variabel tersebut.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo. Lokasi ini berada di Jl. Poros palopo-makassar, Desa Bulete, Kec. Pitumpanua. lokasi ini dipilih karena belum

diketuainya persepsi siswa terhadap kebutuhan ekstrakurikuler musik, sehingga diharapkan bisa efektif dan efisien.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian, sedangkan contoh (sampel) adalah suatu himpunan bagian dari populasi. Populasi dalam penelitian penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X ,XI di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo yang berjumlah 155 siswa sedang sampel yang akan diteliti siswa kelas X, XI 102 . Cara menentukan sampel menggunakan rumus isaac dan michael yaitu:Sugiyono (2009: 126)

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah angket/kuisisioner terbuka dan tertutup.

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik, dengan maksud yaitu:

- a. Dengan mempergunakan kuesioner peneliti dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga karena kuesioner dalam waktu singkat dapat disebarluaskan kepada responden.
- b. Kuesioner memberikan kemudahan pada peneliti di dalam menggolongkan data.
- c. Dengan kuesioner, peneliti dapat memperoleh data

yang obyektif dari responden.

Angket ini disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setiap aspek dijabarkan dalam pernyataan-pernyataan baik positif maupun negatif.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari

variabel yang diteliti secara tepat.

### 1. Reliabilitas Instrumen

Syarat kedua dari suatu instrumen yang baik adalah harus reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. "Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga" (Suharsimi Arikunto, 2006:178). Menguji reliabilitas instrumen dipergunakan rumus Alpha, rumus ini digunakan karena angket yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Hal ini sesuai dengan apa

yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2006:196) “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah alpha cronbach yaitu untuk menguji. Keandalan instrumen yang bersifat gradasi.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014 :401)

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang di peroleh yakni dengan cara melihat langsung di lokasi

SMAN 6 Pitumpanua, Wajo, mendengarkan serta menganalisis fakta yang ada di lokasi penelitian secara langsung yaitu guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai, pada proses ini peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kegiatan siswa di sekolah SMAN 6 Pitumpanua, Wajo , melakukan wawancara dengan guru seni budaya.

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kelas ekstrakurikuler SMAN 6 Pitumpanua, Wajo .Hasil penelitian kemudian di jabarkan dalam bentuk kata-kata secara tertulis kedalam buku catatan yang telah di sediakan untuk memperoleh gambaran tentang

persepsi siswa terhadap ekstrakurikuler musik.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses adanya percakapan untuk menggali sebuah informasi yang di butuhkan, sekaligus sebagai penguat akan kebenaran data yang telah di peroleh selama penelitian,sebelum proses wawancara langsung setidaknya peneliti sudah menentukan beberapa informasi untuk di jadikan wawancara, dan peneliti juga harus mempersiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan sebelum wawancara berlangsung. Adapun yang dimaksud dengan informan atau yang di wawancarai adalah Guru

seni budaya selaku Pembina Kelas ekstrakurikuler, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan tentang persepsi siswa terhadap ekstrakurikuler selain Pembina ekstrakulikluer peneliti mewancarai siswa menanyakan bagaimana kelas ekstrakulikuler itu apakah bermanfaat atau tidak,peneliti juga menanyakan bagaimana respon orang tua setelah mengikuti kegiatan ekstrakuliker,dan bagaimana proses ekstrakulikuler itu berjalan.

## 3. Angket.

Angket merupakan daftar pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada

responden untuk mendapatkan respon sesuai dengan fakta yang berlaku di lapangan. Peneliti menggunakan tehnik angket yang dalam bentuk instrument.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data statistik deskriptif, yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Gambaran tentang SMAN 6 Pitumpanua, Wajo.

SMAN 6 Pitumpanua dulunya adalah SMAN 1 Pitumpanua SMA PGRI SIWA yang didirikan pada tanggal 14 Juni 1985. Saat itu jumlah rombel terdiri 3 kelas. Seiring dengan waktu, setelah tiga tahun menerima siswa baru kelas yang dibina menjadi tiga rombongan belajar, satu kelas untuk masing-masing tingkatan dengan jumlah siswa 92 orang. Pada tahun 1989 SMA PGRI SIWA berubah menjadi SMA Negeri Pitumpanua melalui SK Mendikbud RI



No.013/0/1989 tanggal 14 Maret 1989. Dengan jumlah rombongan yang dibangun adalah 3 rombongan kelas 1, 3 rombongan kelas 2 dan 2 rombongan untuk kelas 3 dengan jumlah siswa 288 orang. Lokasi yang ditempati oleh sekolah sekarang ini merupakan tanah hak milik sejak tahun 1999.

## 2. Gambaran tentang kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo

### Kegiatan

Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Dalam skala yang lebih luas, kegiatan

ekstrakurikuler ini mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa. Cakupan kepribadian siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler musik di SMAN 6 Pitumpanua, Wajo. Mengembangkan kemampuan siswa dalam bermain musik. Menambah pengetahuan siswa mengenai teori musik serta praktek bermusik. Membentuk siswa menjadi siswa yang kreatif dan mempunyai keterampilan dalam bermain musik.

## 3. Persepsi siswa terhadap waktu pelaksanaan ekstrakurikuler musik di SMAN Negeri 6 Pitumpanua, Wajo

Pertanyaan dalam angket yang mewakili indikator kedua adalah pernyataan nomor 1 - 5. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh pernyataan mendapatkan respon positif dari para responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap waktu (pelaksanaan) ekstrakurikuler musik. Hal tersebut dibuktikan oleh jumlah total skor tiap responden.

4. Persepsi siswa terhadap materi ekstrakurikuler musik di SMAN Negeri 6 Pitumpanua, Wajo

Pertanyaan dalam angket yang mewakili indikator ketiga adalah pernyataan nomor 6 - 10. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh

pernyataan mendapatkan respon positif dari para responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap perlunya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik. Hal tersebut dibuktikan oleh jumlah total skor tiap responden.

5. Persepsi siswa terhadap pelatihan ekstrakurikuler musik di SMA 6 Pitumpanua, Wajo.

Pertanyaan dalam angket yang mewakili indikator keempat adalah pernyataan nomor 11 s/d 15. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh pernyataan mendapatkan respon positif dari para responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik terhadap pelaksanaan dan kegiatan

ekstrakurikuler musik. Hal tersebut dibuktikan oleh jumlah total skor tiap responden.

Hasil Penelitian Berdasarkan Angket Terbuka

Selain menggunakan angket tertutup, peneliti juga menggunakan angket terbuka dengan maksud memperoleh jawaban responden secara lebih bebas, jelas dan lengkap, tidak terikat pada beberapa pilihan jawaban saja. Peneliti menggunakan empat pertanyaan seputar persepsi siswa terhadap kebutuhan ekstrakurikuler musik. Analisis dari empat pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dari 102 siswa kelas X - XI, 88 siswa menyatakan setuju diadakannya kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Pitumpanua,

wajo. Alasan tersebut dibuktikan dengan adanya jawaban seperti berikut :

- a) Musik sebagai pertunjukan utama ketika acara perpisahan kelas XII.
- b) Ekstrakurikuler musik banyak diminati.
- c) Karena dengan adanya ekstrakurikuler musik hoby tersalurkan
- d) Dengan adanya ekstrakurikuler musik menambah ekstrakurikuler di sekolah.
- e) Karena ekstrakurikuler musik meningkatkan keterampilan siswa.

Sedangkan siswa yang menyatakan tidak setuju ada 5 siswa dengan jawaban:

- a) Karena tidak suka musik.

- b) Karena sudah ada mata pelajaran seni budaya (seni musik).
- c) Lebih meminati ekstrakurikuler yang lain.
- b. Dari sudut pandang siswa, kendala/permasalahan yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa diadakan di sekolah adalah :
- Tempat
  - Siswa yang kurang paham tentang musik
  - Jarak tempat tinggal
  - Kurangnya alat Musik
- c. Ekstrakurikuler musik yang bisa dilakukan di SMA Negeri 6 Pitumpanua,Wajo dengan keadaan yang ada menurut siswa adalah :
- Paduan suara
  - Gitar
  - Drum band
- d. Dari angket terbuka saran dari siswa agar terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 1 Pitumpanua,wajo adalah :
- Siswa diberi motivasi.
  - Sering mengadakan pementasan.
  - Menambah alat musik yang sudah ada.
  - Ikut partisipasi dalam lomba musik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa responden setuju dan berpersepsi positif tentang kebutuhan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Pitumpanua, Wajo. Hal tersebut ditunjukkan bahwa dari 102 responden terdapat 9 orang responden dengan prosentase 9% yang sangat setuju, 88 orang

responden dengan prosentase 86% setuju dan berpersepsi positif akan pelaksanaan ekstrakurikuler musik. Namun di sisi lain, terdapat 5 orang responden dengan prosentase 5% yang tidak setuju dan berpersepsi negative dengan pelaksanaan ekstrakurikuler musik dengan berbagai macam alasan tertentu.

Alasan-alasan tersebut tidak bisa untuk dibenarkan maupun disalahkan, karena hal tersebut merupakan suatu persepsi yang dilakukan seseorang terhadap objek atau sesuatu dengan alat pengindraannya yang selanjutnya terjadi adanya suatu perhatian atau respon terhadap apa yang dilihat saat itu seperti yang telah dikemukakan oleh (Davidoff dalam buku walgito 1997: 53) yang mengatakan

bahwa persepsi adalah stimulus yang diindera, oleh individu diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga menyadari, mengerti tentang apa yang di indera. Oleh karena itu, persepsi seseorang terhadap sesuatu sangat pengaruhnya terhadap suatu hal yang dipersepsikan. Apabila persepsi seseorang terhadap suatu objek bersifat positif, maka akan menerima atau menyesuaikan objek tersebut dengan mudah. Sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi negative terhadap suatu objek, maka akan sulit menerima atau menyesuaikan diri dengan objek tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa SMA Negeri 6 Pitumpanua, Wajo, setuju dan berpersepsi positif terhadap kebutuhan ekstrakurikuler musik. Dengan menerapkan beberapa faktor yaitu, waktu ekstrakurikuler musik diadakan pada sore hari dan hari jum'at, dengan demikian siswa dapat menerapkan kemampuan dan hoby mereka, terutama musik. Materi ekstrakurikuler musik di persiapkan oleh pembina atau guru seni budaya yang lebih mudah agar siswa dapat memahami dan menerapkan kemampuan mereka. Metode pelatihan menerapkan kemampuan siswa terhadap musik dan kurangnya perlengkapan alat

musik mempengaruhi terciptanya kegiatan ekstrakurikuler musik. Hal tersebut dibuktikan dari 102 responden, terdapat 9 responden yang menjawab sangat setuju dengan prosentase (9%); 81 responden yang menjawab setuju dengan prosentase (79,4%) dan berpersepsi positif terhadap kebutuhan ekstrakurikuler musik. Sejumlah 5 responden dengan prosentase 5% menjawab tidak setuju dan berpersepsi negative terhadap kebutuhan ekstrakurikuler musik.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yakni:

1. Bagi pihak sekolah, dengan hasil penelitian ini hendaknya dijadikan bahan pertimbangan

untuk diadakannya kegiatan ekstrakurikuler musik karena 79,4% siswa setuju diadakan kegiatan ekstrakurikuler musik, dengan cara menyediakan ruangan khusus untuk praktek musik dan menambah sarana prasarana.

2. Bagi siswa SMA Negeri 6 Pitumpunua, wajo, ketika kegiatan ekstrakurikuler sudah diadakan hendaknya menjadi peserta didik yang aktif dengan mengikuti kegiatan dengan serius, karena mengasah bakat di bidang musik memang diperlukan latihan dan belajar tetapi mengikuti pelajaran seni budaya (seni musik) tidak cukup, karena dengan adanya ekstrakurikuler musik, tentunya akan sangat bermanfaat untuk

menambah keterampilan musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar (2008). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Campbell 2001. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Dakir. 1997. *Pengantar Psikologi Umum* Seri 1. Yogyakarta: IKIP Press.
- Haryadi, Frans. 1987. *Metode Pendidikan Seni Musik Untuk SD dan SMP*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhadjir, Noeng. 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Normies, Adam. 1992. Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Karya Ilmu.
- Saputra, Y. M. 1996. Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Shaleh, A. R. 2005. Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa: Jakarta: PT Grafinda Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. Metode-Metode Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2007. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*
- Sumber Tidak Tercetak;**
- Anonim. 2019. (Online) Rachmawati, Yeni. 2009. *Peranan Musik Dalam Pembentukan Budi Pekerti*. <http://www.dostoc.com>. Diakses pada tanggal 30 April 2019.
- Anonim. 2019. (Online) <https://eprints.uny.ac.id/19433/1/Damar%20Arum%20Prili%20Anggara%2010208244019.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2019